

Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM: study kasus UMKM di Desa Kedok Kecamatan Turen Kab. Malang

Siti Khalimatus Sa'diyah

Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: Khalimatussadiyah1104@gmail.com

Kata Kunci:

SAK EMKM; Laporan Keuangan; UMKM

Keywords:

SAK EMKM; Financial Report; MSMEs

ABSTRAK

SAK EMKM yang umumnya dikenal sebagai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah, merupakan hasil penilaian yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EMKM secara khusus mengatur komponen laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu dengan teknik wawancara dan pengamatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan UMKM di Desa Kedok Kec. Turen, dilihat dari laporan keuangan yang disusun di UMKM di desa Kedok Kec. Turen masih sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan pemilik UMKM belum memahami standar laporan keuangan yang khusus dibuat untuk UMKM.

ABSTRACT

SAK EMKM, Commonly known as the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium-sized Entities, is the result of an evaluation conducted by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) regarding the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). SAK EMKM specifically regulates components of financial reports, including the statements. In this research, a qualitative approach was employed, utilizing techniques such as interviews and observations. Based on the research conducted among Micro, Small, and Medium-sized Enterprises (MSMEs) in the village of Kedok, Kec. Turen it is evident that the financial report prepared by these MSMEs are still basic and do not align with SAK EMKM. This is primarily due to the fact that the owners of these MSMEs have not yet fully grasped the specific financial reporting standards designed for MSMEs.

Pendahuluan

SAK EMKM yang umumnya dikenal sebagai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah, merupakan hasil penilaian yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EMKM dengan khusus mengatur bagian-bagian dalam laporan keuangan, termasuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan (IAI, 2016). Perlu dicatat bahwa UMKM memiliki peran yang penting serta strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Diana et al., 2020; Minai et al., 2021). Hal ini tercermin dalam jumlah usaha yang besar, kontribusi signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi mereka dalam menciptakan lapangan kerja baru untuk masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran UMKM dalam kegiatan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ekonomi negara ini harus diberikan perhatian lebih serius, baik dari pihak pengelola usaha, pemerintah, maupun sektor perbankan. UMKM memiliki peran sentral dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Sarif et al., 2023).

Untuk menjalankan usahanya dengan baik, UMKM perlu memiliki SDM yang terampil, terutama dalam bidang akuntansi. Salah satu rekomendasi dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk UMKM adalah menerapkan SAK EMKM. Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM menjadi sangat penting karena hal ini memungkinkan untuk mengamati sejauh mana UMKM mengikuti standart tersebut. SAK EMKM bias memberikan dukungan kepada UMKM dengan menggunakan laporan keuangan yang telah dihasilkan melalui aplikasi pembukuan yang simpel, menggantikan metode pencatatan keuangan secara konvensional. Implementasi SAK EMKM dapat mendorong perkembangan UMKM kearah yang lebih maju dan mandiri serta bisa menjadi tulang punggung perekonomian bangsa.

Di desa Kedok, Kecamatan Turen, Sebagian besar UMKM belum mengaplikasikan standar akuntansi dalam pencatatan keuangan mereka. UMKM di Desa Kedok Kec. Turen belum menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan dikarenakan hanya mencatat kas masuk serta kas keluar. Mereka menghadapi berbagai kendala dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang umumnya dianggap cukup rumit, terutama bagi usaha kecil menengah. Oleh sebab itu, penerapan SAK EMKM menjadi sangat penting bagi UMKM disini karena SAK EMKM lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu dengan teknik wawancara dan pengamatan.

Pembahasan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis bisnis yang didirikan dengan jumlah modal yang terbatas dan dapat dijalankan oleh satu orang atau lebih dalam satu kelompok usaha (Sentosa & Zuraidah, 2020). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi di tingkat nasional. Meskipun demikian, dalam konteks ekonomi, tidak semua UMKM melaksanakan pencatatan keuangan untuk mencatat kinerja usaha mereka (Widiastoeti & Sari, 2020).

SAK EMKM merupakan standar yang EMKM digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja suatu entitas, yang menjadi berguna bagi berbagai pihak dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi tersebut dapat diminta oleh siapa saja yang memerlukannya untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Yunia et al., 2021). Penerbitan SAK EMKM diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya penerapan SAK ETAP oleh pelaku UMKM. SAK EMKM lebih mudah dimengerti dibandingkan dengan SAK ETAP. Terdapat beberapa elemen kesederhanaan dalam SAK EMKM, termasuk asumsi yang digunakan jumlah laporan yang disyaratkan dan jumlah standar yang diterapkan. Walaupun demikian, prinsip-prinsip kesederhanaan ini tetap mematuhi prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola keuangan suatu entitas. Contoh dari kesederhanaan dalam SAK EMKM termasuk penggunaan

konsep biaya historis, jumlah laporan keuangan yang terbatas, dan ketiadaan peraturan yang sangat spesifik mengenai peristiwa atau kondisi tertentu dalam suatu entitas (Yuliati et al., 2022).

UMKM di Desa Kedok Kec. Turen memiliki beberapa UMKM antara lain usaha kerupuk, usaha makanan ringan, usaha sangkar burung, usaha tape ketan hitam, dan usaha lain-lain. Laporan Keuangan UMKM di Desa Kedok Kec. Turen sebelum diterapkan SAK EMKM, pemilik UMKM mengalami kendala dan masalah diantaranya laporan keuangan yang tidak jelas, dll.

Penerapan SAK EMKM di UMKM di Desa Kedok, Kecamatan Turen ditujukan untuk para pemilik UMKM yang memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu pengenalan dan pengukuran transaksi, lanjutan dengan mencatat transaksi dan mengklasifikasikan akun-akun dalam laporan keuangan, dan tahapan berikutnya yaitu menyusun serta melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan buku pencatatan transaksi. Pada SAK EMKM laporan arus kas tidak diwajibkan karena standar ini hanya mempersyaratkan tiga jenis laporan keuangan, yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan yang melengkapi laporan keuangan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan menghasilkan kesimpulan yaitu Laporan Keuangan UMKM di Desa Kedok Kec. Turen sebelum diterapkan SAK EMKM, pemilik UMKM mengalami kendala dan masalah diantaranya laporan keuangan yang tidak jelas, dll. Penerapan SAK EMKM di UMKM Desa Kedok, Kecamatan Turen ditujukan kepada pemilik UMKM yang memiliki pemahaman tentang proses penyusunan laporan keuangan yang melibatkan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut mencakup pengenalan dan pengukuran transaksi, pengklasifikasian akun-akun dalam laporan keuangan, dan tahapan yang terakhir adalah menyusun serta melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan buku pencatatan transaksi. SAK EMKM juga menggambarkan bahwa laporan arus kas tidak diwajibkan, karena standar ini hanya memerlukan tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan yang melengkapi laporan keuangan. Saran yang diberikan kepada UMKM yaitu diharapkan bisa melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Daftar Pustaka

- Diana, I., Segaf, S., Ibrahim, Y., Minai, M. S., & Raza, S. (2020). Barriers to small enterprise growth in the developing countries: Evidence from case studies in Indonesia and Malaysia. *Academy of Strategic Management Journal*, 19, 1–10.
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. In SAK EMKM *Ikatan Akuntan Indonesia* (Issue 4). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Minai, M. S., Raza, S., & Segaf, S. (2021). Post COVID-19: Strategic digital entrepreneurship in Malaysia. In *Modeling economic growth in contemporary Malaysia* (pp. 71–79). Emerald Publishing Limited.

- Sarif, R., Susanto, R. M., Retnasih, N. R., & Segaf, S. (2023). Revolutionizing Resilience: MSMEs' Journey with Digital Strategies in Post-Pandemic Recovery. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 8(3), 203. <https://doi.org/10.32503/jmk.v8i3.4145>
- Sentosa, G. D., & Zuraidah, Z. (2020). Rancangan Penerapan Sak Emkm Dengan Aplikasi Akuntansi Ukm Pada Body Gym Fitness Center Malang. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(1), 17. <https://doi.org/10.18860/em.v11i1.7072>
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Analisi, Predeksi Dan Informasi (Jurnal EKBIS)*, 21(1), 1–15.
- Yuliati, Nurdin, F., Nawirah, Permatasari, D., & Kholilah. (2022). *Laporan kegiatan pengabdian masyarakat pelaporan keuangan sederhana untuk umkm sektor usaha perikanan jie toom.*
- Yunia, D., Muttaqin, G. F., Mulyasari, W., Astuti, K. D., Nofianti, N., Wahyudi, T., Nawawi, M., & Prasadhita, C. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.133>